

Analisis Harga Emas Minggu Ketiga Oktober 2013

Harga Emas periode 14 Oktober – 18 Oktober 2013:

Setelah mengalami kenaikan pada pekan kedua Oktober 2013 yang lebih banyak dipicu ketidakpastian gerak ekonomi AS, maka pada awal pekan ketiga Oktober 2013, Senin (14/10), harga emas kembali tertekan tipis. Merujuk data *Bloomberg*, harga emas *real-time* di Comex, menunjukkan untuk kontrak pelepasan Desember 2013 tertekan S\$28,7 per troy ounce (US\$0,92/gram) ke level US\$1.268 per troy ounce (US\$40,77/gram).

Dengan demikian, jika dikonversikan ke dalam kurs rupiah, harga emas Comex telah tertekan Rp10.557 ke level Rp467.835/gram. Penurunan harga emas tersebut, lebih dipicu oleh permintaan di China dan India mengendor. Sejalan dengan itu, terkait situasi Amerika Serikat dan rendahnya penjualan di India dan China diyakini bakal menurunkan harga emas di pasar komoditas global. Mengonfirmasi hasil survei *Bloomberg*, terhadap 27 analis menyebutkan 15 analis atau sekitar 56% meyakini harga emas akan turun.

Sementara itu, kegiatan perdagangan emas di Tanah Air Senin (14/10), tanpa acuan harga resmi PT Aneka Tambang, berkaitan dengan libur bersama selama 2 hari Senin-Selasa (14-15 Oktober 2013). Meskipun demikian, pergerakan harga emas global bisa dijadikan sebagai acuan untuk penentuan harga emas

Usai libur dua hari, merujuk transaksi di beberapa bursa berjangka dunia, tampaknya harga emas berlanjut melemah. Pada transaksi Rabu (16/10), harga tergerus dipicu permintaan yang kian melambat terhadap logam mulia ini. Harga emas tengah menanti Parlemen AS segera menyelesaikan masalah mereka dan mencapai kesepakatan di menit terakhir batas waktu plafon utang negara tersebut. Konsekuensinya, harga emas di pasar spot terjerembab 0,4% menjadi US\$ 1.275,69 per troy ounce.

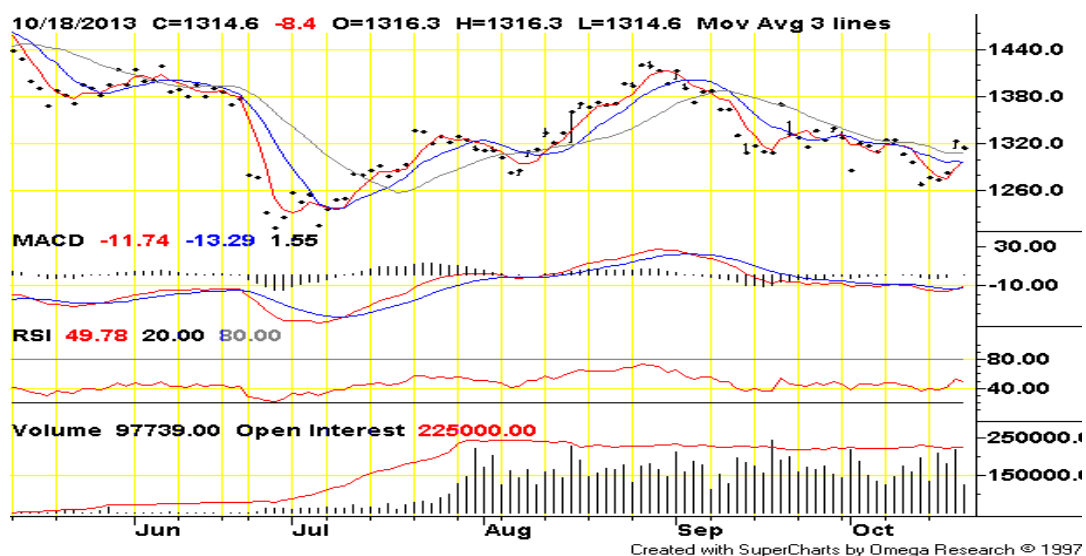
Namun demikian, optimisme kembali menyembul setelah Pemimpin Demokrat dan Republik di Senat AS mengumumkan kesepakatan akhir mereka untuk memperpanjang pinjaman negara ini sampai 7 Februari 2014 dan cepat membuka kembali pemerintahan federal yang telah ditutup sejak 1 Oktober 2013 lalu.

Sehingga pada transaksi emas, Kamis (17/10), harga kembali bergerak pulih. Harga emas berjangka di divisi Comex New York Mercantile Exchange, ditutup di level tertinggi sejak 10 Oktober 2013. Mengonfirmasi data laman *Xinhua*, Kamis (17/10), untuk kontrak emas yang paling aktif untuk pengiriman Desember 2013 naik US\$ 9,1 atau 0,71% menjadi US\$ 1.282,3 per ons.

Hingga pada penutupan Kamis sore, harga emas terus pulih. Kesepakatan plafon utang Amerika Serikat (AS) memberikan sentimen positif di pasar keuangan pada Rabu (16/10) terutama untuk aset-aset berisiko. Namun demikian, kendati bergerak optimis, para pelaku pasar masih memendam kekhawatiran bakal perseteruan itu akan berlanjut lagi pada awal tahun depan. Karena itu, setelah harga emas menguat cukup tinggi, harga cenderung *sideways* hingga Jum'at pagi (18/10). Sehingga dalam chart terlihat, bahwa dalam jangka pendek (grafik 1 jam), MACD (12, 26, 9) dan stochastics (14, 3, 3) menunjukkan potensi pelemahan.

Dalam chart terlihat, harga emas telah terjerembab jatuh sejak akhir Agustus dari US\$1.433,52. Penurunan harga telah dipertahankan di bawah trendline. Namun, setelah pasar menemukan support di US\$1251, kemudian rebound kembali di atas US\$1.300 menanggapi serta trendline jatuh dari US\$1.433,52. Hingga pada akhirnya, kondisi itu masuk ke sesi Jum'at (18/10).

Kemudian retreat emas dari US\$1329, dan selanjutnya bergerak ke level US\$1300. Dan jeda sejenak di bawah level US\$1314. Melihat grafik 1H, daerah 1290-1300 akan berada di sekitar SMA 200 jam dan mungkin speedline naik datang dari US\$1251 rendah. Juga, jika stochastic berada di bawah 20, dan RSI adalah sekitar 40, memantau grafik emas 1H dukungan bagi retak lain pada level US\$1329.



Makanya, hingga transaksi Jum'at siang (18/10), di pasar berjangka turun akibat munculnya kekhawatiran melemahnya permintaan emas, setelah harga kembali ke level di atas US\$ 1.300 per ounce pada pekan ini. Seperti dikutip dari *Wall Street Journal*, Jum'at (18/10), kontrak emas paling aktif untuk pengiriman Desember 2013 melemah US\$ 8,4 menjadi US\$ 1.314,6 per ounce di Divisi Comex, New York Merchantile Exchange.



Pembelian obligasi bulanan yang dilakukan The Fed telah mendukung emas karena investor bakal beralih ke emas untuk menghindari inflasi yang muncul akibat kebijakan tersebut. Sayangnya, kenaikan harga yang tengah terjadi harus tergerus melemahnya permintaan emas dari China yang merupakan konsumen terbesar kedua di dunia, setelah India. Para analis menyatakan, permintaan dari importir China cenderung menurun ketika harga naik.

Bertalian dengan pergerakan harga emas dunia, harga logam mulia yang dijual PT Aneka Tambang Tbk ikut menguat pada perdagangan Jumat (18/10). Mengonfirmasi laman PT Antam, harga jual emas Antam tercatat melonjak Rp 13 ribu menjadi Rp 538 ribu per gram, dari sebelumnya Rp 525 ribu per gram. Begitu juga, *buyback* juga naik Rp 13 ribu menjadi Rp 468 ribu per gram. Artinya, jika Anda menjual emas Antam maka dihargai Rp 468 ribu per gram. Hingga Jum'at sore, PT Antam menjual emas dari berat 1 gram hingga 500 gram.